

**LAPORAN
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN: TERAPAN**



**TARI BUMI PERTIWI
PERANCANGAN KOLABORASI TARI DENGAN
KOREOGRAFI KAMERA**

**Ketua Peneliti: Dr. Hendro Martono, M.Sn.
NIP: 195902271985031003
Anggota Peneliti: Jasmin Aulia Pertiwi
NIM: 1911800011**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2021
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2021 tanggal 23 November 2020
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/IT4/HK/2021 tanggal 10 Mei 2021
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 1467 /IT4/PG/2021 tanggal 17 Mei 2021**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan : **TARI BUMI PERTIWI KOLABORASI DENGAN KOREOGRAFI KAMERA**
Ketua Peneliti
Nama Lengkap : Dr. Hendro Martono, M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 195902271985031003
NIDN : 0027025902
Jab. Fungsional : Lektor Kepala
Jurusan : Seni Tari
Fakultas : FSP
Nomor HP : 08121560610
Alamat Email : hendromartono401@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2021

Anggota Mahasiswa (1)
Nama Lengkap : Jasmin Aulia Pertiwi
NIM : 1911800011
Jurusan : TARI
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP

Siswadi, M.Sn.
NIP 195911061988031001

Yogyakarta, 19 November 2021
Ketua Peneliti


Dr. Hendro Martono, M.Sn.
NIP 195902271985031003

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001

RINGKASAN

TARI BUMI PERTIWI PERANCANGAN KOLABORASI TARI DENGAN KOREOGRAFI KAMERA

Oleh:

Dr. Hendro Martono, M.Sn., Jasmin Aulia Pertiwi

Penelitian ini berupa penciptaan tari untuk kebutuhan virtual disebabkan situasi pandemi Covid-19. Maka koreografi dipentaskan secara daring dengan direkam video menggunakan teknik *one shot*, dengan multi kamera video yang mengikuti gerak perpindahan penari dari awal hingga akhir, maka ada editing gambar untuk menyatukan hasil rekaman dari 3 kamera video. Hal itu untuk menjaga keberlanjutan dramatisasi koreografi dan emosional penari dalam melakukan gerak tari yang utuh dan kontinyu seperti saat pentas di panggung. Untuk memenuhi itu diperlukan adanya koreografi kamera untuk mewujudkan kolaborasi dengan tari. Tari bertema tentang Bumi Pertiwi yang sedang berduka karena dilanda wabah penyakit dan bencana alam. Ekspresi tari, musik dan kostum bernuansa tradisi Jawa dan Nusantara. Setting panggung terdiri dari juntaian kain kain transparan, menggunakan tata cahaya yang menyiratkan suasana surgawi. Ruang pentas di panggung *proscenium*, hutan Sengon, dan sawah hijau yang merupakan kekayaan Nusantara yang membangkitkan semangat hidup. Metode penciptaan Koreografi Lingkungan. Tari Bumi Pertiwi dibawakan oleh seorang penari wanita, diibaratkan sebagai peran ibu yang kuat dan bisa bangkit lagi secara mandiri setelah diterpa duka lara. Durasi sekitar 11 menit. Tari Bumi Pertiwi merupakan tari video yang menggunakan multi *camera* dan siap dipublikasikan secara daring.

Kata Kunci: Tari Bumi Pertiwi; Koreografi Lingkungan; *one shot*; tari video;

PRAKATA

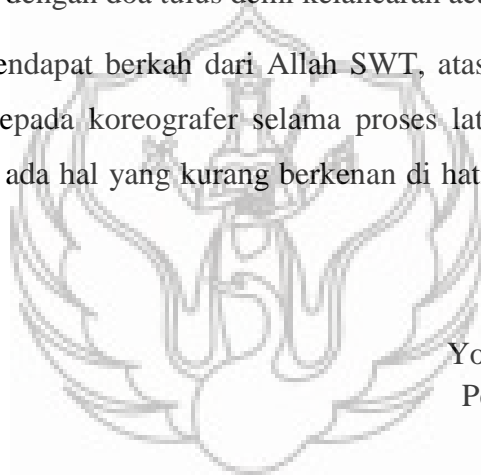
Doa syukur yang tidak terhingga telah dipanjatkan ke Sang Maha Kuasa, atas selesainya rekaman tari video untuk memenuhi salah satu luaran utama penelitian dosen ISI Yogyakarta skema Terapan tahun 2021, yaitu berupa produk karya seni. Situasi pandemi dan PPKM Darurat sempat menghambat keberlangsungan proses latihan tari, bahkan penari harus diganti karena terpapar covid-19, padahal sudah menjelang rekaman video.

Berbagai pihak telah membantu terlaksananya rekaman video dari awal proses latihan hingga akhir editing video. Maka pada kesempatan ini diucapkan banyak terima kasih ke:

1. LPPM ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan dana untuk penelitian Terapan.
2. Dekan FSP dan Ketua Jurusan Tari yang memberikan bantuan kemudahan secara administratif berupa fasilitas tempat latihan hingga pentas, serta perlengkapan *lighting stage* milik Jurusan Tari.
3. Kepada Bagian Perlengkapan FSP mas Giyatno, Teguh dan Sri Waryadi yang bersedia membantu tenaga teknis dan menyediakan perlengkapan demi kelancaran latihan hingga rekaman video.
4. Jasmin Aulia Pertiwi selaku asisten penata tari dan anggota penelitian, yang selama sekitar 2 bulan berlatih sebagai penari, namun menjelang rekaman terpapar Covid-19 hingga harus digantikan agar tidak mengganggu kegiatan tim videographer dan tim produksi.
5. Tamara Nona, selaku penari pengganti yang hanya dalam waktu singkat bisa menghafal dan mengekspresikan gagasan seni koreografer, menunjukkan kualitas kepenarian yang mumpuni.
6. Drs. Y. Subawa, M.Sn. selaku komposer musik tari yang mampu menata nada nada indah yang bernuansa Nusantara, menghidupkan tari dengan sempurna.

7. Gandith Mohammad dan Tim videografer yang bekerja secara profesional dan mau bekerja sama dengan koreografer.
8. Devi Eka selaku penata cahaya yang memiliki idealisme dan semangat tinggi, bersedia berkerjasama dengan koreografer dalam bidang artistik panggung.
9. Rere Reo Mariandy, selaku penata busana untuk penari yang bisa memenuhi dan mewujudkan gagasan tampilan penari Jawa zaman *now*.
10. Gesang dan Nur Aidilla Safitri selaku kru semua bagian yang menyiapkan properti, konsumsi dan semua urusan demi kenyamanan tim.
11. Serta person lain yang tidak tertulis namanya, serta para handai taulan yang membantu dengan doa tulus demi kelancaran acara ini.

Semoga mendapat berkah dari Allah SWT, atas bantuan pikiran dan tenaga yang diberikan kepada koreografer selama proses latihan hingga rekaman video. Mohon maaf biala ada hal yang kurang berkenan di hati atas tindakan dan perkataan dari Koreografer.



Yogyakarta, 20 November 2021
Peneliti,

Dr. Hendro Martono, M.Sn.
NIP. 195902271985031003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	7
BAB IV. METODE PENELITIAN	8
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	13
BAB VI. KESIMPULAN	32
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	36
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%.	36
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%.	38
- SPTB	40
- Foto di belakang layar	41
- Uraian Gerak dan Pola lantai	44
- Pola lantai Di hutan Sengon dan Sawah Ladang	46
- Notasi Musik Tari Bumi Pertiwi	47

DAFTAR GAMBAR

1	Gambar 1: Situasi latihan tari dengan vidiografer di hutan panggung	11
2	Gambar 2: Situasi latihan tari dengan vidiografer di hutan Sengon	11
3	Gambar 3: Pose gerak eksplor kain yang mengekspresikan kegundahan hati seorang ibu di panggung <i>proscenium</i>	13
4	Gambar 4: Pose gerak ekspresi hampir putus asa karena kondisi Ibu Pertiwi yang dihantam pandemic dan bencana alam	14
5	Gambar 5: Pose gerak berlari kecil menyusuri di hutan Sengon	14
6	Gambar 6: Pose gerak berlari kecil menyusuri di hutan Sengon	15
7	Gambar 7: Pose gerak dari ekspresi bangkit membangun semangat untuk merawat bumi Pertiwi yang indah permai di sawah ladang	15
8	Gambar 8: Tata artistik Bumi Pertiwi di <i>Proscenium stage</i>	16
9	Gambar 9: Tata artistik Bumi Pertiwi di <i>Proscenium stage</i> dengan nuansa yang berbeda	17
10	Gambar 10: Eksplorasi kain simbolisasi dari <i>cancut tali wanda</i> di <i>Proscenium stage</i>	17
11	Gambar 11: <i>Light Plot</i> by Devi Eka	18
12	Gambar 12: <i>Photoboard</i> Video by Adit	28
13	Gambar 13: Tata Letak Kamera #2 & #3	29
14	Gambar 14: Tata Letak kamera saat pengambilan video yang mengikuti penari	29
15	Gambar 15: Rias penari (Koleksi Pribadi: 2021)	30
16	Gambar 16 : Busana Penari (Koleksi Pribadi: 2021)	30
17	Gambar 17: <i>Camera man</i> dan operator Drone saat <i>take video</i> di ladang	40
18	Gambar 18: <i>Camera man</i> mengikuti pergerakan penari di hutan Sengon	40

19	Gambar 19: Persiapan teknis di <i>proscenium stage</i> sebelum <i>take video</i>	41
20	Gambar 20: <i>Preview</i> hasil <i>take video</i> di <i>proscenium stage</i>	41
21	Gambar 21: Kru dan Penata Busana (tengah) saat <i>take video</i> di ladang	42
22	Gambar 22: Koreografer dan kru saat <i>take video</i> di hutan Sengon	42
23	Gambar 23: Pola lantai di hutan Sengon	45
24	Gambar 24: Pola lantai di sawah ladang	45



BAB I

LATAR BELAKANG

Musim pandemi Covid-19 memunculkan satu persoalan bagi seniman tari, karyanya tidak bisa lagi dipentaskan di gedung pertunjukan yang ditonton banyak orang secara langsung. Seniman tari mencari peluang dan ruang baru untuk mementaskan karya tarinya, yaitu secara virtual. Bagi sebagian besar seniman tari hal tersebut adalah sesuatu yang baru, Karena selama ini ruang virtual sangat kurang diminati oleh seniman tari yang mengutamakan pementasan di panggung yang ditonton secara langsung oleh penonton. Sensasi kepuasan psikologis sulit digambarkan setelah usai pementasan, apalagi mendapat pujian dari penonton dengan spontan pada saat itu juga, Sedangkan bila pertunjukan virtual tidak akan menjumpai nuansa gegap gempita sorak sorai penonton, yang ada hanya jalan sunyi.

Guna mengisi ruang virtual, peneliti berkeinginan berkarya tari yang divideo dengan konsep yang berbeda, teknik perekaman video yang sedang trend menggunakan teknik *one shot* bukan *cut to cut* maupun teknik multi kamera yang akan merugikan dramatisasi koreografi maupun ekspresi emosional penari. Teknik *one shot* terasa lebih dinamis dan artistik dengan mengikuti pergerakan penari yang sudah ditata, koreografi kamera diperlukan ditambah dengan latihan yang berkali kali hingga videografer hafal dengan pergerakan penari dan tidak mengganggu pergerakan penari bahkan terjalin kolaborasi yang manis antara tari dengan kamera.

One shot, dipopulerkan lagi oleh film yang berjudul *1917* pada kemenangan festival film internasional 2019. Grode mencatat bahwa sebelum film-film seperti *1917* dan *Birdman*, *one-shot* memiliki sejarah lebih dari 70 tahun, dari *Rope* tahun 1948, yang direkam dalam 10 menit pengambilan terus menerus (batas fisik film pada saat itu) yang muncul sebagai *one shot* (https://en.wikipedia.org/wiki/One-shot_film, diunduh 30 Januari 2021)

Menurut penulis *blog* tentang *one shot*, teknik merekam video atau film yang menggunakan satu kamera *one shot*, bahwa teknik ini banyak tantangannya, karena merekam peristiwa secara terus menerus dalam waktu yang panjang, maka dibutuhkan kesiapan *blocking, actors, lighting, equipment, crew* (<https://www.omegabroadcast.com/blog/-single-shot-film-technique.....> diunduh 31 Januari 2021). *Blocking* penempatan kamera dan pergerakannya sudah ditentukan dan dilatih tidak boleh salah, *Actors* perlu memahami dan sadar betul bahwa proses ini membutuhkan banyak kesabaran. Bagi penari justru menguntungkan karena bisa melepaskan emosinya secara konstan dari awal hingga akhir tarian, seperti saat pentas di panggung.. *Lighting*, Ini banyak berubah selama gerakan. penempatan instrumen pencahayaan yang tepat adalah wajib, salah satunya agar tidak salah merekam gambar tertutupi bayangan tubuh videografernya.

Tulisan Deny Tri Ardianto bertajuk *Film Tari; Sebuah Hibridasi Seni Tari, Teknologi Sinema, dan Media Baru* (Jurnal Mudra Jurnal Seni Budaya Volume 35, Nomor 1, Februari 2020) menuliskan bahwa film tari memang belum begitu dikenal oleh masyarakat, terbukti dengan melihat isi diskusi dari beberapa kegiatan seperti Dance on Screen Festival 2005, masih diwarnai seputar pengertian dan batasan dari film tari, bahkan selang 12 tahun kemudian di event Bandung Dance Film Festival 2017, diskusi publik masih menanyakan hal yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa film tari belum begitu dikenal luas di Indonesia.

Berkembangnya media teknologi seperti *handphone* untuk produksi dan banyaknya alternatif media baru sebagai media presentasi meningkatkan kreatifitas para kreator film tari untuk bereksperimen dengan beragam teknologi sinema yang saat ini berkembang pesat. Video tari Bumi Pertiwi ini diharapkan untuk patisipasi mengenalkan dan mengembangkan tari video walaupun dengan bekal pengalaman sinematografi yang seadanya, namun agar bisa terwujud dengan hasil akhir yang baik maka perlu adanya kolaborasi dengan personal profesional di bidang videographer.

Dalam kasus perekaman video tari Bumi Pertiwi yang telah dilakukan, sudah jelas ada penyesuaian dari teknik pengambilan gambar untuk film drama dengan gerak tari. Rencana ruang tarinya di *proscenium stage* dan alam yang sesuai dengan konsep Ibu Pertiwi yang sedang berduka karena adanya pandemi dan berbagai bencana alam. Setelah bertemu dan berdiskusi dengan videografer, maka diambil keputusan tidak jadi menggunakan teknik *One Shot* lebih baik menggunakan tiga kamera bahkan dibantu oleh *drone* untuk pandangan dari atas. Pertimbangannya agar video yang direkam lebih detil dan dari berbagai angle kamera untuk memperkaya dan artistic video. Peneliti ketakutan terhadap besarnya biaya bila menggunakan banyak kamera dan orang yang terlibat, namun dengan pertimbangan demi kualitas yang baik maka diperlukan biaya yang besar pula. Sangat diuntungkan videografer memberikan harga yang sangat murah.

Menggunakan metode penciptaan Proses Kreatif dari Koreografi Lingkungan, sedang kolaborasinya antara tari dengan kamera menggunakan metode praktek latihan.

